

## ***The Influence of Self-Efficacy and Peer Conformity on Academic Procrastination among Students at Private SMK in Nganjuk*** **[Pengaruh Self-Efficacy dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Swasta di Nganjuk]**

Ananda Indria Yulianti<sup>1)</sup>, Eko Hardi Ansyah\*<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [ekohardiansyah@umsida.ac.id](mailto:ekohardiansyah@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to examine the influence of self-efficacy and peer conformity on academic procrastination among students at SMK swasta Nganjuk. This research uses an inferential quantitative approach with multiple regression studies. The population in this study was 857 students at SMK swasta in Nganjuk. The sample consisted of 247 students using random sampling techniques. The instruments used in this research were the self-efficacy scale ( $\alpha = 0.830$ ), the peer conformity scale ( $\alpha = 0.825$ ), and the academic procrastination scale ( $\alpha = 0.826$ ). Data analysis used multiple regression with IBM SPSS 22 For Windows software. The result of this study show tha the self-efficacy with academic procrastination has a significant positive influence, while the peer conformity variable has a significant negative influence. Based on the calculations, both independent variables in this study provide an effective contribution of 27.1% and 72.9% are influenced by another factors outside this research. The hypothesis in the research can be accepted, namely that there is an influence of self-efficacy and peer conformity on academic procrastination in students at SMK swasta in Nganjuk.*

**Keywords -** *Self-Efficacy; Peer Conformity; Academic Procrastination; Senior High School Students*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh self-efficacy dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK swasta di Nganjuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial dengan studi regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK swasta di Nganjuk sebanyak 857 siswa. Sampel penelitian berjumlah 247 siswa dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala self-efficacy ( $\alpha = 0,830$ ), skala konformitas teman sebaya ( $\alpha = 0,825$ ), dan skala prokrastinasi akademik ( $\alpha = 0,826$ ). Analisis data menggunakan regresi berganda dengan bantuan software IBM SPSS 22 For Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel self-efficacy dengan prokrastinasi memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan variabel konformitas teman sebaya memiliki pengaruh negatif signifikan. Berdasarkan perhitungan kedua variabel independen dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 27,1% dan 72,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh self-efficacy dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK swasta di Nganjuk.*

**Kata Kunci -** *Self-Efficacy; Konformitas Teman Sebaya; Prokrastinasi Akademik; Siswa SMK*

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu elemen utama dalam kehidupan manusia yang berguna untuk mengembangkan potensi diri. Salah satu jenjang pendidikan yang dapat dijalani oleh seorang siswa ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK pada umumnya memiliki kisaran usia antara 15 sampai 18 tahun yang termasuk dalam kategori remaja pertengahan [1]. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan khusus yang sesuai dengan bidangnya. Sudah menjadi tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Mengelola waktu dengan efektif dan tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas adalah sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap siswa. Fenomena yang sering terjadi saat ini adalah banyaknya pelajar yang tidak mampu dalam mengatur pola hidup sendiri yang menimbulkan siswa-siswi untuk lebih memilih melaksanakan kegiatan yang menurut siswa-siswi menyenangkan dibandingkan belajar. Sebagian siswa-siswa gemar menunda mengerjakan tugas sekolah dan tidak merasa perilaku tersebut akan menimbulkan masalah. Menunda dalam mengerjakan tugas biasa disebut prokrastinasi. Istilah prokrastinasi digunakan untuk menggambarkan kecenderungan seseorang untuk menunda tugas atau ketidakmampuannya dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu [2].

Urgensi penelitian ini didasarkan pada survei yang telah dilakukan oleh peneliti ketika melakukan kegiatan psikoedukasi bersama tim dosen Prodi Psikologi Umsida di SMK swasta di Nganjuk untuk kelas *Favorit*, yang merupakan kelas berisi siswa-siswa dengan berbagai masalah seperti sering membolos, jarang mengerjakan tugas, sering terlambat mengumpulkan tugas, dan sebagainya. Dan juga kegiatan *Field Trip* yang diselenggarakan oleh Prodi Psikologi Umsida untuk melakukan kegiatan konseling beserta tes proyeksi terhadap masing-masing siswa kelas

*Favorit*. Penelitian ini penting untuk memahami efektivitas psikoedukasi dalam mengatasi perilaku negatif tersebut dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum SMK swasta di Nganjuk (8 Juli 2023) menyatakan bahwa kebanyakan siswa melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas karena ikut-ikutan teman kelasnya yang mengajaknya untuk membolos bersama. Apabila siswa tersebut tidak menuruti permintaan temannya, maka siswa tersebut akan diabaikan oleh teman-temannya sehingga lebih memilih untuk mengikuti apa yang teman-temannya lakukan dan terjadilah penundaan akan pengerjaan tugas-tugasnya, siswa mau mengerjakan tugas apabila teman-temannya juga mau mengerjakan. Namun apabila teman-temannya enggan untuk mengerjakan, maka siswa tersebut juga akan mengikuti temannya tersebut.

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju, dan “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok, yang secara keseluruhan memiliki arti mengulur suatu tugas [3]. Prokrastinasi merupakan perilaku menunda suatu kegiatan/ pekerjaan hingga beberapa waktu kedepan, serta menggantinya dengan kegiatan lain yang lebih menyenangkan walaupun tingkat kepentingannya lebih rendah [4]. Schraw, dkk. mendefinisikan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda penyelesaian dan pengumpulan tugas yang seharusnya dilakukan [5]. Steel mengemukakan bahwa penundaan adalah salah satu masalah di bidang pendidikan dalam sehari-hari dan dipandang sebagai perilaku yang mengganggu kinerja [6]. Tuckman mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan suatu kebiasaan untuk menunda atau bahkan menghindari tugas atau aktivitas yang harus dilakukan [7]. Gufron juga menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik [8]. Ciri-ciri individu yang melakukan prokrastinasi antara lain kecenderungan untuk menghabiskan waktu tanpa tujuan, merasa bahwa tugas yang dimiliki sulit sehingga cenderung menghindarinya, dan sering menyalahkan orang lain atas penundaan yang dilakukan [9].

Prokrastinasi akademik apabila terus menerus dilakukan oleh siswa-siswi dapat mengakibatkan dampak negatif. Menurut Triyono & Khairi prokrastinasi akademik memiliki dampak psikologi bagi siswa berupa gangguan emosi negatif bagi siswa, seperti cemas dan stress [10]. Emosi negatif tersebut apabila dibiarkan terus menerus akan menjadi berbahaya, mengganggu, dan dapat menghambat tugas-tugas akademik siswa di sekolah. Menurut Schouwenburg, prokrastinasi akademik terdiri atas empat komponen, yaitu (1) menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas, (2) keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, (3) memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, dan (4) kesenjangan waktu antara rencana dan pengerjaan tugas [11]. Prokrastinasi memiliki beberapa faktor eksternal, diantaranya: faktor keluarga, faktor pengaruh teman sebaya (*peer group*), dan faktor lingkungan masyarakat [12]. Prokrastinasi akademik adalah variabel yang penting bagi siswa karena pengaruhnya yang positif terhadap beberapa variabel, seperti (1) prestasi akademik siswa yang akan mengalami penurunan nilai dan terlambatnya mengumpulkan tugas, (2) kesehatan mental yang menurun karena adanya stres dan rasa cemas, motivasi diri menurun, (3) kepuasan diri rendah, memiliki hubungan sosial yang kurang baik, (4) kurang dapat memajemen waktu, (5) serta produktivitasnya menurun [6]. Menurut Ferrari, dkk, prokrastinasi akademik seringkali dipengaruhi oleh rendahnya faktor internal individu, seperti: *laziness*, *lack of self-confidence*, *poor time management*, harga diri (*self-esteem*), *self-conscious*, kecemasan sosial (*social anxiety*), dan efikasi diri (*self-efficacy*) [13].

Berdasarkan hasil akhir atas penelitian dari Setiawan & Faradina [14] di Universitas Syiah Kuala angkatan 2010-2012 mengemukakan bahwa terdapat 57,36% mahasiswa yang tergolong dalam prokrastinasi tingkat sedang, 23,6% mahasiswa tergolong dalam prokrastinasi tingkat rendah, dan 19% mahasiswa tergolong dalam prokrastinasi tingkat tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tohiro [15] menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi di jenjang persekolahan mencapai 69,72%, yang mana termasuk dalam kategori sedang, namun masih terdapat peserta didik dengan tingkat prokrastinasi yang tergolong tinggi. Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik banyak terjadi di bidang akademik dan hal tersebut membutuhkan banyak perhatian agar tidak berdampak.

Steel menyatakan bahwa *self-efficacy* berperan cukup penting dalam munculnya prokrastinasi [16]. Ketika seseorang memiliki harapan yang tinggi terhadap suatu hal, keinginannya juga akan tinggi, sehingga tingkat prokrastinasinya bisa menjadi rendah. Sebaliknya bila individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung lebih sering melakukan prokrastinasi. Kemudian menurut Bandura, *self-efficacy* berperan penting dalam mengatur perilaku dan motivasi akademik seseorang, *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk mengatasi hambatan, mengatur waktu dengan baik dan menghindari perilaku prokrastinasi akademik [17]. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, yang didasarkan pada kesadaran diri akan pentingnya pendidikan, serta nilai, dan harapan terhadap hasil yang akan dicapai dalam proses belajar. Menurut Schunk, *self-efficacy* adalah keyakinan siswa pada kemampuan dirinya untuk dapat mencapai tujuan akademik pada tingkat yang diinginkan [18].

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengemukakan bahwa terdapat hubungan negatif secara signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2016 Universitas Islam Sultan Agung Semarang [19]. Yana Anggita dalam penelitiannya menyatakan bahwa rendahnya kecenderungan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi dikarenakan tingginya tingkat *self-efficacy* pada

mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Hasil temuan lainnya yang dilakukan pada siswa kelas XII di SMK Nusa Persada mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik [20][21].

Kelompok teman sebaya merupakan sekumpulan individu yang terdiri dari beberapa anggota dengan memiliki usia, kebiasaan, dan kepentingan yang sama. Kelompok bermain ini biasanya terbentuk karena ketidaksengajaan dan karena sifatnya yang spontan, maka tidak akan bertahan lama. Remaja memiliki sebuah tuntutan akan konformitas dalam sebuah lingkungan pertemanan. Baron & Byrne menggambarkan konformitas sebagai jenis pengaruh sosial yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang agar sesuai dengan standar kelompok [22]. Allen, V. L menyatakan bahwa konformitas terdiri atas dua jenis, yaitu *private acceptance* dan *public compliance* yang dianggap menjadi sebuah pendorong seseorang dalam melakukan sebuah konformitas [23].

Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan siswa menunda untuk mengerjakan tugas sekolah ialah pengaruh teman sebaya. Dalam hal ini, siswa akan berkumpul dengan teman sebayanya dan kemudian membentuk sebuah kelompok untuk melakukan hal-hal yang dapat diterima di lingkungannya. Individu akan ikut-ikutan malas dalam memulai dan mengakhiri tugas-tugas akademiknya apabila teman sekelompoknya juga malas untuk melakukannya. Konformitas seperti ini akan mengganggu siswa dalam menyelesaikan tugas akademik mereka [24].

Salah satu alasan siswa melakukan prokrastinasi adalah akibat pengaruh dari teman sebaya mereka. Mereka tidak hanya menunda dan tidak mengerjakan tugas untuk kepentingan pribadi, tetapi juga berdampak pada rekan-rekan dalam kelompok mereka. Siswa yang lebih sering menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka untuk nongkrong atau bermain game daripada belajar bersama akan membentuk mereka cenderung menjadi kurang produktif. Kebiasaan ini membuat hubungan pertemanan mereka semakin erat dan kompak, sehingga membuat mereka lebih mudah menerima ajakan untuk menunda. Individu memilih untuk mengubah perilakunya untuk menyesuaikan diri dengan aturan tersebut sehingga mereka dapat diakui oleh kelompoknya. Apabila kelompoknya malas untuk menyelesaikan tugas, maka individu tersebut juga akan ikut-ikutan malas untuk menyelesaikan tugasnya sendiri begitu juga sebaliknya [11]. Mereka menjadi merasa harus memenuhi ajakan temannya untuk mempertahankan hubungan yang baik dalam kelompok dan mendapatkan penerimaan sosial, sehingga sulit bagi mereka untuk menolak ajakan dari teman-teman mereka.

Konformitas teman sebaya merupakan sebuah kecenderungan seseorang untuk mengubah persepsi, opini, dan perilaku karena adanya kelompok yang muncul dari konflik pendapat, sehingga individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar dapat sesuai dengan harapan kelompok tersebut [25]. Individu akan mengalami adanya tekanan atau tuntutan untuk menjadi bagian dari kelompok pertemanan mereka karena harus menyesuaikan atau memiliki kesamaan dengan kelompok tersebut [26]. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana pada siswa di SMA Al Ulum Terpadu Medan terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, yang mana semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik begitu sebaliknya [27].

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan judul “pengaruh” karena peneliti hendak mengukur seberapa besar korelasi kedua variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengaruh merupakan suatu reaksi yang terjadi berdasarkan suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan ke arah yang berbeda [28]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK swasta di Nganjuk. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa, terdapat hubungan negatif signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa, dan hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Dengan berbagai tinjauan tersebut serta belum banyaknya model penelitian yang menjadikan satu ketiga variabel tersebut pada kalangan siswa SMK membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self-efficacy* dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMK swasta di Nganjuk”.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif inferensial, yaitu suatu bentuk penelitian yang melakukan analisis terhadap hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis yang memiliki tujuan untuk menguji dengan melakukan pengamatan apakah terdapat pengaruh antar konstruk atau tidak [29].

### Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK swasta di Nganjuk pada tahun 2023 yang berjumlah 857 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu [30]. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, peneliti menggunakan tabel isaac dan michael dengan taraf kesalahan 5% sehingga jumlah subjek yang berhasil terkumpul dalam penelitian ini yaitu sebanyak 247 siswa.

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya yang merupakan variabel independen, dan prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data ini menggunakan 3 skala psikologi yang terdiri dari skala *self-efficacy*, skala konformitas teman sebaya, dan skala prokrastinasi akademik. Peneliti menggunakan skala likert dalam penyusunan skala. Menurut Hadi, skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [30]. Dengan skala likert hingga variabel hendak diukur dan dapat dijabarkan jadi penanda variabel. Dalam pemberian skor untuk aitem skala yang didalamnya terdapat pernyataan atau pertanyaan bersifat positif (*favorable*) pemberian skor dimulai dengan 4 – 3 – 2 – 1, dan negatif (*unfavorable*) dimulai dengan skor 1 – 2 – 3 – 4. Penskalaan model ini memiliki alternatif jawaban dengan 4 skala, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) [31].

### Alat Ukur *Self-Efficacy*

Skala *self-efficacy* yang digunakan oleh peneliti merupakan hasil modifikasi dari skala milik Gunanjar berdasarkan aspek-aspek *self-efficacy* yang mengacu pada teori bandura dengan menggunakan 3 aspek yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan), *strength* (kekuatan), dan *generality* (generalisasi) [32][17]. Pada aspek *magnitude* menunjukkan bagaimana siswa mempersepsikan beban tugas yang dimiliki, sehingga dapat menunjukkan seberapa baik siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. Aspek yang kedua yaitu *strength*, berupa aspek yang berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu tersebut. Keyakinan ini sangat mempengaruhi niat siswa dalam menyelesaikan tugas. Aspek yang ketiga yaitu *generality*, dimana seseorang mampu menggambarkan rentang (*range*) tugas yang dirasa dapat diselesaikan. Skala *self-efficacy* ini mencakup 14 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable* dengan jumlah 20 aitem valid dengan koefisien aitem valid bergerak dari 0,281 – 0,639. Hasil uji validitas dan reliabilitas skala *self-efficacy* yang telah diujikan kepada subjek penelitian menyatakan bahwa terdapat 4 aitem *self-efficacy* gugur sehingga menyisakan 14 aitem. Alat ukur ini memiliki skor reliabilitas sebesar 0,830.

### Alat Ukur Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya ini terdiri dari 22 aitem valid yang dikemukakan oleh Nurani [33] mencakup 12 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable* dengan koefisien aitem valid bergerak dari 0,353 – 0,635. Konformitas teman sebaya menurut Wiggins [34] terdiri dari dua aspek, yaitu (1) aspek kerelaan, merujuk pada kecenderungan untuk mengikuti pendapat atau harapan kelompok demi mendapatkan pujian sebagai imbalan, serta untuk menghindari kritikan atau celaan yang mungkin diberikan oleh kelompok jika tidak patuh. (2) aspek perubahan, merujuk pada proses dimana setiap anggota kelompok menyesuaikan perilakunya dengan kesepakatan yang ada dalam kelompok tersebut. Hasil uji validitas dan reliabilitas skala konformitas teman sebaya yang telah diujikan kepada subjek penelitian menyatakan bahwa terdapat 5 aitem konformitas teman sebaya gugur sehingga menyisakan 17 aitem. Alat ukur ini memiliki skor reliabilitas sebesar 0,825.

### Skala Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik diukur menggunakan skala prokrastinasi akademik berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fauziah [35] dengan berdasarkan aspek prokrastinasi akademik, yakni penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja *actual*, serta melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan. Skala prokrastinasi akademik ini mencakup 14 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable* dengan jumlah 20 aitem valid dengan koefisien aitem valid bergerak dari -0,288 – 0,686. Aspek-aspek prokrastinasi menurut Fauziah [35] diantaranya yaitu: (1) individu mengetahui tugas yang dihadapi harus secepatnya diselesaikan namun dia menunda untuk menyelesaikannya, (2) individu yang melakukan prokrastinasi cenderung memerlukan waktu yang lebih banyak daripada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pada umumnya, (3) prokrastinator akan mengalami keterlambatan penyelesaian tugas dari yang telah ditentukan sebelumnya, dan (4) prokrastinator cenderung memilih melakukan aktivitas lainnya daripada menyelesaikan tugas. Hasil uji validitas dan reliabilitas skala prokrastinasi akademik yang telah diujikan kepada subjek penelitian menyatakan bahwa terdapat 4 aitem prokrastinasi akademik gugur sehingga menyisakan 16 aitem. Alat ukur ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,826.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *multiple regression*. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK Muhammadiyah di Nganjuk. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner *offline* yang disebarikan secara langsung kepada siswa SMK swasta di Nganjuk.

### Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dilakukan pengolahan data menggunakan uji asumsi normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis, serta melalui teknik analisis regresi linier berganda pada ketiga variabel dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22 untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *self-efficacy* dan koformitas teman sebaya terhadap variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik. Regresi linier berganda merupakan model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel independen [30].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan kuesioner pada 247 siswa di SMK swasta di Nganjuk yang terdiri atas skala *self-efficacy* sebanyak 18 aitem, koformitas teman sebaya sebanyak 22 aitem, dan prokrastinasi akademik sebanyak 20 aitem pada 19 Februari 2024. Berikut data demografis subjek digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. *Data Demografis Subjek*

Subjek	Jumlah	Persentase	$\bar{x}$		
			<i>Self-Efficacy</i>	Konformitas Teman Sebaya	Prokrastinasi Akademik
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	234	94,74%	47,68	47,89	48,08
Perempuan	13	5,26%	47,01	47,15	47,67
$\bar{x}$ total			47,68825911	45,70445344	48,08502024
<b>Usia</b>					
15 tahun	12	4,86%	47,18	47,84	47,87
16 tahun	110	44,53%	47,61	47,82	47,85
17 tahun	125	50,60%	47,73	47,74	48,12
$\bar{x}$ total			47,68825911	45,70445344	48,08502024

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, data terlebih dahulu dilakukan sebuah pengujian asumsi klasik. Hal ini dilakukan agar data tersebut bersifat baik, linier, tidak bias, dan estimator. Uji asumsi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian telah memenuhi standar analisis yang diperlukan atau tidak. Pengujian ini mencakup uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) berdistribusi normal atau tidak [29]. Model regresi yang dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik apabila memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam grafik berikut:

Tabel 2. *Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2, dan Y*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
N		247
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,23115169
Most Extreme Differences	Absolute	,036
	Positive	,022
	Negative	-,036
Test Statistic		,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data dapat dikatakan normal [29]. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa data bersifat normal karena nilai Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05.

Meneurut Sugiyono dan Susanto [36], uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan independet terkait memiliki hubungan linier atau tidak. Dapat dilihat pada tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikan pada uji linearitas variabel prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* memiliki nilai Sig. *Deviation From Linearity* = 0,272 > 0,05 dan nilai Sig. *Linearity* = 0,000 < 0,05 yang berarti uji linearitas sudah terpenuhi. Maka variabel prokrastinasi akademik (Y) memiliki hubungan linear terhadap variabel *self-efficacy* (X1).

Tabel 3. Analisa Uji Linieritas X<sub>1</sub> dengan Y

		ANOVA Tabel					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * <i>Self-efficacy</i>	Between Groups	(Combined)	2126,032	28	75,930	2,329	,000
		Linearity	1102,347	1	1102,347	33,813	,000
		Deviation from Linearity	1023,684	27	37,914	1,163	,272
	Within Groups		7107,183	218	32,602		
Total			9233,215	246			

Seperti yang terdapat pada tabel 4 di bawah ini, diketahui bahwa nilai signifikan pada uji linearitas variabel prokrastinasi akademik dan konformitas teman sebaya memiliki nilai Sig. *Deviation From Linearity* = 0,344 > 0,05 dan nilai Sig. *Linearity* = 0,000 < 0,05 yang berarti uji linearitas sudah terpenuhi. Maka variabel prokrastinasi akademik (Y) memiliki hubungan linear terhadap variabel konformitas teman sebaya (X2).

Tabel 4. Analisa Uji Linieritas X<sub>2</sub> dengan Y

		ANOVA Tabel					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Konformitas Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	2993,396	31	96,561	3,327	,000
		Linearity	2039,793	1	2039,793	70,283	,000
		Deviation from Linearity	953,603	30	31,787	1,095	,344
	Within Groups		6239,819	215	29,022		
Total			9233,215	246			

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan fungsi antara variabel independen dengan variabel lainnya [37]. Model penelitian dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00 dan nilai T (*Tolerance*) > 0,10 [29]. Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di bawah diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,932 (>0,10) dan nilai VIF sebesar 1,084 (<10,00) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara kedua variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 5. Analisa Uji Multikolinieritas

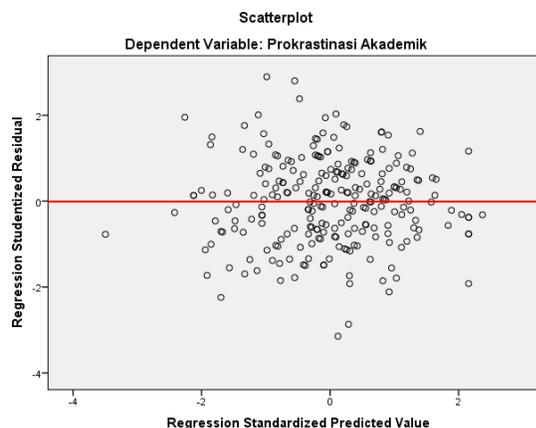
		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43,747	4,242		10,313	,000		
	<i>Self-efficacy</i>	-,254	,062	-,233	-4,091	,000	,923	1,084
	Konformitas Teman Sebaya	,343	,048	,405	7,121	,000	,923	1,084

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghozali [37] heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah terdapat penyimpangan saat melakukan uji

linier, tidak membentuk pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, dan apakah titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y [29]. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar grafik di atas diperoleh bahwa titik-titik dalam *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah titik 0 yang berarti residual dalam penelitian tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

Hipotesis pertama yang akan diuji ialah “terdapat pengaruh antara *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK swasta di Nganjuk”. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima [37]. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai  $R = 0,520$  dan nilai  $F = 45,334$  dengan  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$  yang berarti hipotesis pertama dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK swasta di Nganjuk. Selanjutnya besarnya pengaruh variabel independen dapat dilihat dalam tabel 6 diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,271 atau 27,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya berpengaruh sebesar 27,1% terhadap prokrastinasi akademik dan 72,9% siswanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 6. Hasil R square pada Uji Hipotesis Pertama

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,520 <sup>a</sup>	,271	,265	5,253	2,158

a. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya, *Self-efficacy*

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Tabel 7. Hasil Uji F pada Hipotesis Pertama

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2501,437	2	1250,719	45,334	,000 <sup>b</sup>
Residual	6731,777	244	27,589		
Total	9233,215	246			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya, *Self-efficacy*

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK swasta di Nganjuk. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini, diketahui bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh sebesar 8,06% terhadap prokrastinasi akademik. Uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK swasta di Nganjuk. Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa variabel konformitas teman sebaya pengaruh sebesar 19,04% terhadap variabel prokrastinasi akademik.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis kedua, ketiga dan sumbangan efektif

VARIABEL	KOEFISIEN REGRESI (BETA)	KOEFISIEN KORELASI (Rxy)	R SQUARE	Sumbangan Efektif
<i>Self-efficacy</i>	-0,233	-0,346		8,06%
Konformitas Teman Sebaya	0,405	0,470	0,271	19,04%

Setelah melakukan perhitungan data penelitian dengan menggunakan *software* SPSS 22 maka didapatkan hasil persamaan regresi dengan analisis jalur sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad Y = 43,747 - 0,254X_1 + 0,343X_2$$

43,747 merupakan nilai konstanta, artinya apabila variabel *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik = 0, maka nilai awal prokrastinasi akademik adalah 43,747. -0,254 (X1) merupakan nilai koefisien regresi variabel *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik, hal ini menunjukkan apabila variabel *self-efficacy* mengalami kenaikan satu kesatuan maka variabel prokrastinasi akademik akan mengalami penurunan sebesar -0,254 atau -25,4% artinya terdapat pengaruh negatif signifikan antara kedua variabel tersebut. 0,343 (X2) merupakan nilai koefisien regresi variabel konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik, hal ini menunjukkan apabila variabel konformitas teman sebaya mengalami kenaikan satu kesatuan maka variabel prokrastinasi akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,343 atau 34,3% artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara kedua variabel tersebut seperti yang digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Persamaan Regresi

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,747	4,242		10,313	,000
	<i>Self-efficacy</i>	-,254	,062	-,233	-4,091	,000
	Konformitas Teman Sebaya	,343	,048	,405	7,121	,000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 di atas. Variabel *self-efficacy* memberikan sumbangan efektif terhadap variabel prokrastinasi akademik sebesar 8,06% dan variabel konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif terhadap variabel prokrastinasi akademik sebesar 19,04%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini konformitas teman sebaya memiliki kontribusi terbesar terhadap prokrastinasi akademik.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK swasta di Nganjuk. Berdasarkan hasil analisis variabel dalam penelitian ini, uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar dan bersifat normal. Dalam uji linieritas peranan *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik diketahui memiliki nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan linear. Selanjutnya untuk uji multikolinieritas tidak ditemukan adanya multikolinieritas antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen, serta tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik dalam plot menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y [29]. *Self-efficacy* dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 0,271 atau 27,1% terhadap prokrastinasi akademik. Hasil hipotesis pada variabel *self-efficacy*, konformitas teman sebaya, dan prokrastinasi akademik didapatkan nilai Sig. = 0,000 (Sig < 0,05) yang berarti kedua variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta untuk variabel *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya adalah 43,747. Koefisien *self-efficacy* sebesar -0,254 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *self-efficacy* akan mengurangi prokrastinasi akademik sebesar -0,254 atau -25,4%. Sebaliknya, koefisien konformitas teman sebaya memiliki nilai koefisien sebesar 0,343 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan pada konformitas teman sebaya akan meningkatkan prokrastinasi akademik sebesar 0,343 atau 34,3%.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dapat diprediksi berdasarkan *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya. Besarnya sumbangan efektif kedua variabel independen secara bersama-sama yakni sebesar 27,1% dengan jumlah variabel *self-efficacy* sebesar 8,06% dan variabel konformitas teman sebaya sebesar

19,04% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Dapat diketahui bahwa dalam variabel *self-efficacy* memiliki kategori rendah sebanyak 34 siswa, sedang 150 siswa, dan tinggi sebanyak 63 siswa. Selanjutnya variabel konformitas teman sebaya yakni kategori rendah 26 siswa, sedang 157 siswa, dan tinggi 64 sebanyak siswa. Serta variabel prokrastinasi akademik yakni kategori rendah 31 siswa, sedang 155 siswa, dan tinggi 61 siswa. Hasil menunjukkan bahwa banyak responden yang berada pada kategori sedang berdasarkan ketiga variabel tersebut.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel *self-efficacy* sebesar  $r_{xy} = -0,346$  dengan Sig. = 0,000 (Sig. < 0,05) yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara variabel *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik, dimana semakin tinggi *self-efficacy* semakin rendah prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. dan nilai koefisien korelasi sebesar signifikansi sebesar  $r_{xy} = 0,470$  dengan Sig. = 0,000 (Sig. < 0,05) yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik, dimana semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi prokrastinasi, dan sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah pula prokrastinasi akademik. berdasarkan uji koefisien determinasi diketahui nilai *R square* sebesar 0,271.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martono dkk [13] bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik sebesar 3,1% dan memiliki arah pengaruh negatif yang berarti semakin tinggi *self-efficacy*nya maka semakin rendah prokrastinasi akademik, Tuaputimain [38] yang menggunakan teknik *Product Moment* menunjukkan angka korelasi sebesar -0,461 dengan sig. 0,000 < 0,01 sehingga tampak ada hubungan dengan arah negatif signifikan antara *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik, dan penelitian oleh [16] menunjukkan bahwa nilai *R square* = 0,243 artinya 24,3% adanya pengaruh *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian Meirisyah [39] 4,4% hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mujiati [40] bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 12,2% terhadap prokrastinasi akademik, dan penelitian oleh Furi [41] diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,604 dengan tarag signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ) bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 1 Bodeh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* dan variabel konformitas teman sebaya secara bersama-sama mempengaruhi variabel prokrastinasi akademik. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dan ditemukan adanya kebaruan dengan mengkaji pengaruh *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. Temuan menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkontribusi sebesar 8,06% dengan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, kebaruan lain yang ditemukan ialah konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prokrastinasi akademik sebesar 19,04%. Dengan begitu, hipotesis yang ada dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian di SMK swasta di Nganjuk, terdapat beberapa limitasi yang perlu diperhatikan. Pertama, metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner *offline* dapat menyebabkan respon yang tidak sepenuhnya akurat dari siswa, mengingat kemungkinan bias dalam pengisian kuesioner. Kedua, sampel yang digunakan hanya berasal dari satu sekolah, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, tanpa melibatkan data kualitatif yang mungkin dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai alasan di balik prokrastinasi akademik siswa.

## VII. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK swasta di Nganjuk. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terdapat hubungan linear antara variabel. Tidak ditemukan multikolinieritas dan heteroskedastisitas dalam data. Kontribusi *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 27,1%, dengan *self-efficacy* berkontribusi 8,06% dan konformitas teman sebaya 19,04% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hipotesis penelitian ini diterima dengan menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kedua variabel independen terhadap prokrastinasi akademik. *Self-efficacy* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Siswa dengan kategori *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya sebagian besar berada pada tingkat sedang, demikian pula dengan prokrastinasi akademik. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy*, semakin rendah prokrastinasi akademik, dan semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk memberikan pemahaman tentang pengaruh *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMK swasta di Nganjuk. Dengan adanya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, pihak sekolah diharapkan dapat merancang program atau intervensi yang tepat untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa dan mengurangi konformitas teman sebaya

negatif di antara siswa. Hal ini dapat membantu dalam mengurangi tingkat prokrastinasi akademik dan meningkatkan *self-efficacy* pada siswa sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Artikel ini juga memberikan wawasan mengenai pentingnya *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya dalam konteks pendidikan. Diharapkan pembaca dapat memahami bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dan mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga memperbarui pemahaman sebelumnya dengan menunjukkan adanya arah hubungan negatif signifikan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik, serta arah hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMK swasta di Nganjuk yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para responden yang telah bersedia menjadi responden dari penelitian ini. Tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Riska, Mas Bulan, Mas Nibras, dan teman-teman P3TU batch 3.0 yang selalu memberikan *support* dan turut membantu selama proses penelitian. Serta ucapan terima kasih untuk kedua orang tua dan adik tercinta selaku *support system* kala di rumah.

### REFERENSI

- [1] S. W. Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo, 2000.
- [2] M. De Paola and V. Scoppa, "Procrastination, academic success and the effectiveness of a remedial program," *J. Econ. Behav. Organ.*, vol. 115, no. 8021, pp. 217–236, 2015, doi: 10.1016/j.jebo.2014.12.007.
- [3] W. Knaus, *End Procrastination Now!: Get It Done ith a Proven Psychological Approach*. The McGraw-Hill Companies, 2010.
- [4] L. Wicaksono, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa," *Pembelajaran Prospektif*, vol. 2, pp. 67–73, 2017.
- [5] G. Schraw, T. Watkins, and L. Olafson, "Doing the Things We Do: A Grounded Theory of Academic Procrastination," *J. Educ. Psycholohy*, vol. 99, no. 1, pp. 12–25, 2007.
- [6] P. Steel, "The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure," *Psychol. Bull.*, vol. 133, no. 1, pp. 666–71, 2007, doi: 0033-2909.133.1.65.
- [7] D. A. D. Raimon, "Hubungan Regulasi Diri dan Prokrastinasi Tugas Akhir pada Mahasiswa," Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- [8] Gufron and Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- [9] Sutriyono, Riyani, and Prasetya, "Pebedaan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW Berdasarkan Tipe Kepribadian A dan B," vol. 28, no. 02, pp. 127–135, 2012.
- [10] Triyono and A. M. Khairi, "Prokastinasi akademik siswa SMA (Dampak psikologis dan solusi pemecahannya dalam perspektif psikologi pendidikan islam)," *J. Al Qalam*, vol. 19, no. 2, pp. 58–74, 2018.
- [11] J. R. Ferrari, J. L. Johnson, and W. G. McCown, *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. Germany: Spring US, 2013.
- [12] N. Candra, U., Wibowo, M. E., & Setyowani, "Faktor-Faktor yang Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung," *Indones. J. Guid. Couns.*, 2014.
- [13] P. N. Martono, M. Minarni, and A. G. H. Zubair, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar," *J. Psikol. Karakter*, vol. 3, no. 2, pp. 660–665, 2023, doi: 10.56326/jpk.v3i2.3504.
- [14] F. Maulana and S. Faradina, "Kebahagiaan Pada Perempuan Bercerai Yang Memiliki Anak Dan Yang Tidak Memiliki Anak," *Seurune J. Psikol. Unsyiah*, vol. 1, no. 1, pp. 74–89, 2018, doi: 10.24815/s-jpu.v1i1.9925.
- [15] Tohroh, "Efektivitas Teknik Self-Control dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik melalui Layanan Kelompok pada Siswa SMPN 17 Kota Jambi," Universitas Jambi, 2022.
- [16] R. Yeli, "Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Gayo Lues di Banda Aceh," 2021.
- [17] Al. Bandura, "Self Efficacy The Exercise of Control," 1997.
- [18] V. R. Amalia and F. Nashori, "Religiusitas Dan Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Mahasiswa Farmasi," *Psychosophia J. Psychol. Relig. Humanit.*, vol. 3, no. 1, pp. 36–55, 2021, doi: 10.32923/psc.v3i1.1702.
- [19] A. R. Larasati and I. Sugiasih, "Hubungan Antara Kesadaran Diri dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Islam Sultan Agung Semarang," *Konf. Ilm. Mhs. UNISSULA 2*, pp. 659–667, 2019.
- [20] Y. A. Venanda, "Hubungan Efikasi Diri (self efficacy) dengan Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa," *J. Psikol. Tabularasa*, vol. 17, no. 1, pp. 40–55, 2022, doi: 10.26905/jpt.v17i1.8090.

- [21] W. N. Shodiq, U. Tagela, Y. Windrawanto, U. Kristen, and S. Wacana, "Hubungan Antara Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Info Artikel Abstract Sejarah Artikel," *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 6, no. 2, pp. 786–792, 2023.
- [22] R. A. Baron and D. Byrne, "Psikologi Sosial : Jilid 2," Jakarta: Erlangga, 2005, p. 299.
- [23] V. L. Allen, "Situational Factors In Conformity," *Adv. Exp. Soc. Psychol.*, vol. 2, pp. 133–175, 1965.
- [24] Syarifah R. Siti Nurliazatus, "Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- [25] Winarsih and S. Saragih, "Keharmonisan Keluarga, Konformitas Teman Sebaya dan Kenakalan Remaja," *J. Psikol. Indones.*, vol. 5, no. 01, pp. 71–82, 2016.
- [26] H. Ramadhani Harahap, "Hubungan Antara Motif Afiliasi dengan Konformitas Teman Sebaya pada Remaja Pengguna Pesan Instan Blackberry Messenger (BBM)," *J. Psikohumanika*, vol. VIII, no. 2, pp. 61–76, 2016, [Online]. Available: <http://m.koran-jakarta.com>
- [27] Anindita Maghfira Putri, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa di SMA Al-Ulum Terpadu Medan," Universitas Medan Area, 2021.
- [28] J. S. Badudu and Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- [29] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- [30] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," *ALFABETA*, 2017.
- [31] S. Hadi, *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. Yogyakarta: FP UGM, 1991.
- [32] N. A. Gunanjar, "Hubungan Antara Self Regulated Learning, Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," Universitas 17 Agustus 1945, 2023.
- [33] R. D. Nurani, "Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah pada Siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta," *J. Ris. Mhs. Bimbing. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 179–189, 2018.
- [34] Dian Mulyasri, "Kenakalan Remaja ditinjau dari Persepsi Remaja terhadap Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya (Studi Korelasi pada Siswa SMA Utama 2 Bandar Lampung)," Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- [35] P. Yesiana, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa," *Psikologi*. 2020.
- [36] Sugiyono and Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel : Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*, 1st ed. Bandung: Bandung : Alfabeta, 2015.
- [37] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [38] Hendrik Tuaputimain, "Korelasi antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa," *J. Teol. Ber. Hidup*, vol. 4, no. 1, pp. 180–191, 2021.
- [39] A. H. Meirisyah, "Pengaruh Konformitas Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa," Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2019.
- [40] S. Mujiati, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 1 Muaro Jambi," Universitas Jambi, 2022.
- [41] Furi Ayuningtias, "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa-Siswi SMAN 01 Bodeh," Universitas Islam Sultan Agung, 2022.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*